



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENGUATAN LITERASI SOSIAL MAHASISWA PGSD DALAM PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPS SD BERBASIS ISU AKTUAL

Maria Magdalena Beatrice Sogen¹⁾, Wasis Suprpto²⁾, Dodik Karyadi³⁾

¹⁾*Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia*
E-mail: mariasogen@ucb.ac.id

²⁾*Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*
E-mail: wasisuprpto@unesa.ac.id

³⁾*Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram Indonesia*
E-mail: kariadidodik@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the strengthening of social literacy among PGSD students through issue-based learning in the Elementary Social Studies Basic Concepts course. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with lecturers and students, and documentation of learning activities and student work. The findings reveal that, in the initial stage, students' social literacy was predominantly descriptive, characterized by a superficial understanding of social issues and a limited ability to connect social studies concepts with contemporary social phenomena. The implementation of issue-based learning through stages of issue introduction, exploration and analysis using social studies concepts, critical discussion and social reflection, and synthesis of findings was shown to effectively enhance students' social literacy. Students demonstrated improvements in analytical thinking toward social issues, the integration of social studies concepts with social realities, and the development of critical, reflective, and social empathy attitudes. The role of lecturers as facilitators and active student participation emerged as key factors in the success of the learning process. Nevertheless, the study also identified challenges related to the complexity of social issues, limitations in students' analytical literacy, time constraints in lectures, and variations in students' critical thinking abilities. These findings imply that issue-based social studies learning is a relevant pedagogical strategy for strengthening social literacy and for preparing prospective elementary school teachers with social awareness and critical thinking skills.

Keywords: Social Literacy, Issue-Based Learning, Basic Concepts of Elementary Social Studies.

Pendahuluan

Literasi sosial merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dimiliki calon guru Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi kompleksitas dinamika sosial masyarakat modern (Faliki et al. 2025). Literasi sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami fenomena sosial secara konseptual, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan realitas sosial secara kritis, reflektif, dan empatik sebagai dasar dalam membentuk karakter serta kesadaran sosial peserta didik (Aulia et al. 2025; Dahlianti 2024). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), literasi sosial menjadi fondasi profesional yang menentukan kualitas peran mereka sebagai pendidik sekaligus agen sosialisasi nilai-nilai sosial di sekolah dasar (Rannia et.al 2025).

Dalam konteks pendidikan guru, literasi sosial tidak cukup dimaknai sebagai penguasaan teori-teori sosial semata (Kharizmi 2019). Calon guru dituntut memiliki

kemampuan merekonstruksi pengetahuan sosial tersebut ke dalam konteks nyata kehidupan peserta didik dan lingkungan masyarakat (Pitriani, et.al, 2013). Guru SD yang memiliki literasi sosial yang baik akan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang dihadapi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan kontekstual (Rannia et.al, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD merupakan kebutuhan strategis dalam menyiapkan calon guru yang adaptif terhadap perubahan sosial dan tantangan global (Aulia et al. 2025;Rela, et.al, 2025). Namun, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat perguruan tinggi, khususnya mata kuliah Konsep Dasar IPS SD, seringkali masih menghadapi tantangan. Pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian konsep-konsep teoretis dan abstrak, serta kurang terintegrasi dengan dinamika sosial aktual yang berkembang di masyarakat. (Hidayat and Haryati 2023). Akibatnya, mahasiswa sering kali memahami IPS sebagai kumpulan definisi dan konsep normatif yang terlepas dari realitas sosial yang hidup dan dialami secara langsung. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan reflektif terhadap isu-isu sosial (Susanti 2018).

Mata kuliah *Konsep Dasar IPS SD* sebagai fondasi konseptual dan pedagogis bagi calon guru untuk memahami ruang lingkup, prinsip, dan tujuan IPS (Sapriya 2007. Secara konseptual, mata kuliah ini bertujuan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan (Musyarofah, Ahmad, & Suma, 2021). Secara pedagogis, mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan kemampuan merancang pembelajaran IPS yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar. Namun, apabila pembelajaran IPS hanya berfokus pada buku teks dan tidak dikaitkan dengan permasalahan sosial nyata, maka tujuan tersebut sulit tercapai. Pembelajaran yang tidak kontekstual berpotensi menurunkan keterlibatan belajar mahasiswa serta menghambat berkembangnya literasi sosial sebagai kompetensi inti calon guru (Permana and Sujana 2021).

Hasil pengamatan awal dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS SD di Program Studi PGSD Universitas Citra Bangsa menunjukkan bahwa pemahaman literasi sosial mahasiswa masih berada pada tingkat yang belum optimal. Mahasiswa umumnya mampu mengenali dan menjelaskan isu-isu sosial aktual, seperti ketimpangan sosial, konflik sosial, dan permasalahan lingkungan. Namun, pemahaman tersebut masih terbatas pada deskripsi fakta permukaan. Mahasiswa belum menunjukkan kemampuan analisis yang mendalam terkait sebab-akibat, keterkaitan struktural, serta implikasi sosial dari isu-isu tersebut. Dalam diskusi dan tugas analisis, mahasiswa cenderung mereproduksi informasi dari media tanpa mengelaborasi makna sosialnya secara kritis dan reflektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek interpretatif dan analitis sebagai inti literasi sosial belum berkembang secara optimal (Aopmonaim 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis isu aktual (Silvi Nur Afifah, et al 2025). Pembelajaran berbasis isu aktual memanfaatkan fenomena sosial kontemporer baik pada skala lokal, nasional, maupun global sebagai konteks belajar. Isu-isu seperti ketimpangan sosial, perubahan lingkungan, hak pendidikan, dan dinamika sosial masyarakat menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengaitkan teori sosial dengan realitas kehidupan nyata (Pangestu et.al, 2025). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep IPS secara akademik, tetapi juga belajar

menganalisis, merefleksikan, dan memaknai persoalan sosial secara kritis (Friska Engeliq 2025).

Integrasi isu aktual dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berpotensi mendorong berkembangnya literasi sosial mahasiswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, empati sosial, kesadaran demokratis, dan tanggung jawab sosial (Tuti Marlina 2022). Meskipun demikian, hingga saat ini masih terdapat *research gap* yang signifikan dalam kajian literasi sosial dan pembelajaran IPS di pendidikan tinggi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menempatkan literasi sosial sebagai konsep normatif atau tujuan ideal pembelajaran IPS, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana literasi sosial tersebut dipahami, diinternalisasi, dan dimaknai oleh mahasiswa calon guru dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Kajian empiris yang ada lebih banyak berfokus pada peserta didik di jenjang sekolah dasar dan menengah, sementara penelitian yang menyoroti mahasiswa PGSD sebagai calon guru, terutama dalam konteks mata kuliah Konsep Dasar IPS SD masih relatif terbatas (Tuti Marlina 2022; Dahlianti 2024; Aopmonaim 2025; Rannia et al, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menekankan efektivitas model atau metode pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar kognitif, namun belum secara spesifik mengulas literasi sosial sebagai konstruk multidimensional yang mencakup kemampuan interpretatif, analitis, reflektif, dan empatik mahasiswa dalam merespons isu-isu sosial aktual (Wahyu et al, 2022 ; Tuti Marlina 2022). Padahal, literasi sosial tidak hanya ditandai oleh kemampuan mengenali isu sosial, tetapi oleh kemampuan mahasiswa menafsirkan hubungan sebab-akibat, memahami konteks struktural, serta merefleksikan implikasi sosial dan moral dari fenomena yang dipelajari. Kesenjangan antara kemampuan mahasiswa mengenali isu secara deskriptif dan kemampuan mereka menganalisis isu secara mendalam menunjukkan adanya ruang kosong penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis pemahaman literasi sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Citra Bangsa dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis bagaimana pemahaman literasi sosial mahasiswa terbentuk melalui pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu sosial aktual, pengalaman mahasiswa dalam menghubungkan teori IPS dengan isu aktual, serta tantangan apa yang mereka rasakan dalam menganalisis isu sosial secara kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan literasi sosial calon guru sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai proses serta makna penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD Universitas Citra Bangsa melalui pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual (Creswell, John W & Poth 2016). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena karakteristik permasalahan penelitian menekankan pada eksplorasi proses pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, serta dinamika interaksi yang terjadi selama penerapan pembelajaran berbasis isu aktual. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks

pembelajaran dan karakteristik partisipan terhadap tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas I E semester I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Citra Bangsa yang berjumlah 35 orang dan mengikuti mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Kelas I E dipilih karena peneliti merupakan dosen pengampu mata kuliah pada kelas tersebut. Posisi ini memungkinkan peneliti melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, interaksi kelas, serta perkembangan cara berpikir kritis dan reflektif mahasiswa, tanpa mengganggu situasi belajar yang berlangsung secara alami. Durasi penelitian berlangsung selama satu semester perkuliahan, yaitu kurang lebih empat bulan.

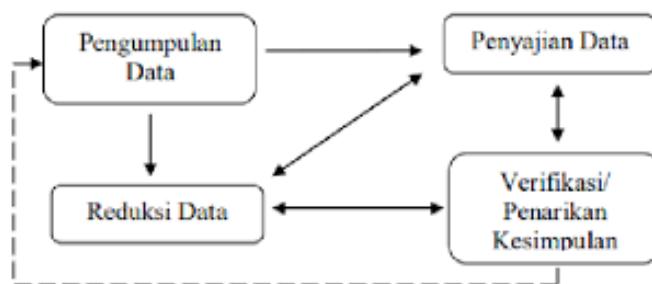
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2019). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual, termasuk aktivitas dosen dan mahasiswa, pola interaksi pembelajaran, serta keterlibatan mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu sosial. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi yang berfokus pada indikator utama literasi sosial, antara lain: (1) kemampuan mahasiswa mengenali dan mengidentifikasi isu sosial aktual, (2) kemampuan menganalisis sebab-akibat dan keterkaitan sosial dari isu yang dibahas, (3) kemampuan mengemukakan pendapat secara kritis dalam diskusi, serta (4) kemampuan merefleksikan dampak sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam isu tersebut sebagai calon guru SD.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pemahaman mahasiswa terhadap isu sosial aktual dan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis isu. Informan wawancara terdiri atas 8 mahasiswa yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik dan tingkat keaktifan dalam diskusi kelas, serta 1 dosen pengampu mata kuliah sebagai informan kunci. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan pokok yang berfokus pada: (1) cara mahasiswa memahami dan memaknai isu sosial yang dipelajari, (2) pengalaman mahasiswa dalam mengaitkan konsep IPS dengan realitas sosial, (3) perubahan cara berpikir kritis dan reflektif yang dirasakan selama pembelajaran, serta (4) kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menganalisis isu sosial secara mendalam. Sementara itu, wawancara dengan dosen pengampu difokuskan pada persepsi terhadap implementasi pembelajaran, respons mahasiswa, serta tantangan dan peluang dalam penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul dan bahan ajar berbasis isu aktual, hasil tugas analisis isu sosial, catatan refleksi mahasiswa, serta hasil diskusi atau presentasi kelas. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk menelaah konsistensi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan respons mahasiswa terhadap integrasi isu sosial aktual dalam perkuliahan. (Hammarberg et al, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang diusulkan oleh (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari tiga tahap utama: 1) Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dokumentasi, dan refleksi tertulis mahasiswa. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data-data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan indikator literasi sosial mahasiswa, seperti kemampuan memahami isu sosial, kepekaan terhadap permasalahan masyarakat, sikap kritis, serta kemampuan reflektif sebagai calon guru

SD. 2) Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi, seperti matriks, tabel tematik, narasi deskriptif, dan kutipan langsung dari hasil wawancara atau refleksi mahasiswa. Penyajian data ini dirancang untuk menampilkan hubungan antara desain pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual dengan perkembangan literasi sosial mahasiswa PGSD. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasikan makna data secara menyeluruh berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan triangulasi secara konsisten, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang mendalam dan valid mengenai pemahaman literasi sosial mahasiswa PGSD dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual.



Gambar 1: Proses analisis data kualitatif

Hasil Penelitian

A. Kondisi Awal Literasi Sosial Mahasiswa PGSD

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Isu Sosial

Tahap pengenalan isu sosial aktual merupakan fase awal dalam pembentukan pemahaman literasi sosial mahasiswa melalui pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual. Pada tahap ini, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai fenomena sosial kontemporer yang relevan dengan materi IPS, baik pada konteks lokal, nasional, maupun global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini mahasiswa relatif mampu mengenali dan mengidentifikasi isu sosial yang dibahas, meskipun tingkat kedalaman pemahaman yang ditunjukkan masih beragam.

Dalam konteks isu sosial lokal, mahasiswa cenderung lebih cepat mengenali permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti persoalan pengelolaan sampah, kerusakan lingkungan, ketimpangan akses pendidikan, dan dinamika sosial di komunitas sekitar. Isu-isu tersebut mudah dipahami karena mahasiswa memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung terhadap permasalahan yang terjadi. Pada isu sosial nasional, mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan seperti kebijakan

pendidikan, ketimpangan sosial-ekonomi, dan konflik sosial yang sering muncul dalam pemberitaan media. Sementara itu, untuk isu sosial global, seperti perubahan iklim, konflik internasional, dan ketidaksetaraan global, mahasiswa umumnya mampu mengenali isu secara umum, namun masih terbatas pada pemahaman permukaan dan belum sepenuhnya memahami kompleksitas serta keterkaitannya dengan konteks lokal.

Sumber informasi yang digunakan mahasiswa dalam memahami isu sosial aktual pada tahap pengenalan menunjukkan dominasi media digital. Mahasiswa mengandalkan berita daring, media sosial, dan portal informasi populer sebagai rujukan utama dalam mengenali isu sosial. Media sosial menjadi sumber yang paling sering diakses karena sifatnya yang cepat, aktual, dan mudah dijangkau. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan artikel berita dari media nasional serta video informatif yang disediakan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan sumber akademik seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman isu sosial mahasiswa pada tahap awal lebih banyak dibangun dari informasi populer dibandingkan dengan kajian akademik yang mendalam.

Respon awal mahasiswa terhadap isu sosial yang dibahas dalam pembelajaran menunjukkan sikap yang cukup positif dan antusias. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika isu yang diangkat memiliki kedekatan dengan pengalaman pribadi atau realitas sosial yang mereka amati secara langsung. Dalam diskusi awal, mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dan berbagi informasi terkait isu yang dibahas. Namun, respon tersebut umumnya masih bersifat deskriptif, berupa penyampaian fakta, opini pribadi, atau pengulangan informasi dari sumber berita. Mahasiswa belum secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk mempertanyakan akar permasalahan, aktor yang terlibat, maupun dampak jangka panjang dari isu sosial tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap pengenalan, pembelajaran berbasis isu aktual berhasil membangun kesadaran sosial awal mahasiswa serta membuka ruang keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pemahaman literasi sosial mahasiswa pada tahap ini masih berada pada level pengenalan dan pemahaman awal. Mahasiswa memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu mengembangkan pemahaman yang lebih analitis dan reflektif pada tahap pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, tahap pengenalan isu sosial aktual berperan penting sebagai fondasi awal dalam proses pembentukan literasi sosial mahasiswa, namun belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan literasi sosial yang kritis dan komprehensif.

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Isu Aktual dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD

1. Tahapan Pembelajaran Berbasis Isu Aktual

Pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur tujuan membangun literasi sosial mahasiswa secara bertahap dan bermakna. Setiap tahap pembelajaran saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengenali isu sosial, tetapi juga mampu menganalisis, merefleksikan, dan mensintesis pemahaman sosial secara kritis dan kontekstual.

- a. *Tahap pengenalan isu sosial aktual.* Pada tahap ini, dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mengidentifikasi isu-isu sosial yang sedang berkembang, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Isu yang diangkat bersumber dari realitas sosial yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, seperti permasalahan lingkungan, ketimpangan sosial, perubahan sosial akibat perkembangan teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat. Melalui diskusi awal dan pemantik pertanyaan, mahasiswa diarahkan untuk mengungkapkan pengetahuan awal, pengalaman personal, serta pandangan awal mereka terhadap isu yang dibahas. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kesadaran sosial dan menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap fenomena sosial di sekitarnya.
- b. *Tahap eksplorasi dan analisis isu sosial berbasis konsep IPS.* Pada tahap ini, mahasiswa mulai diarahkan untuk mengkaji isu yang telah dipilih dengan menggunakan konsep-konsep dasar IPS SD, seperti interaksi sosial, lembaga sosial, keberagaman, perubahan sosial, dan peran warga negara. Mahasiswa bekerja secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi aktor yang terlibat, serta menganalisis faktor penyebab dan dampak sosial dari isu tersebut. Proses eksplorasi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih sistematis dan mengembangkan kemampuan literasi kritis dalam membaca dan menafsirkan informasi sosial.
- c. *Tahap diskusi kritis dan refleksi sosial* menjadi ruang utama bagi mahasiswa untuk menguji dan memperdalam hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam diskusi kelas, mahasiswa mempresentasikan temuan mereka, menanggapi pandangan teman, serta mengemukakan argumen berdasarkan data dan konsep IPS yang relevan. Dosen berperan dalam menjaga alur diskusi agar tetap fokus dan konstruktif, sekaligus mendorong mahasiswa untuk melihat isu dari berbagai perspektif. Melalui refleksi sosial, mahasiswa diajak untuk menilai isu tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari dimensi nilai, sikap, dan tanggung jawab sosial sebagai calon pendidik.
- d. *Tahap sintesis dan penarikan kesimpulan sosial* merupakan tahap akhir yang menekankan pada integrasi pemahaman dan pemaknaan sosial. Mahasiswa diarahkan untuk merumuskan kesimpulan komprehensif yang mencerminkan pemahaman terhadap isu, keterkaitannya dengan konsep IPS SD, serta nilai-nilai sosial yang dapat diinternalisasi. Pada tahap ini, mahasiswa juga diminta menyusun alternatif solusi atau rekomendasi sosial yang relevan dengan konteks pendidikan dasar. Sintesis ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga menegaskan fungsi IPS sebagai wahana pendidikan sosial yang membekali calon guru dengan kemampuan membaca realitas, mengambil sikap, dan mentransformasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Peran Dosen dan Partisipasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual sangat dipengaruhi oleh peran dosen dan tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk membangun pemahaman sosial secara mandiri dan kritis. Dalam setiap tahapan pembelajaran, dosen secara konsisten



mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi isu sosial yang relevan, mengajukan pertanyaan kritis, serta mengaitkan isu tersebut dengan konsep-konsep dasar IPS SD. Peran ini memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang dialogis dan reflektif, di mana mahasiswa diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan dan perspektif yang beragam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi isu sosial dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, studi kasus, dan sumber belajar kontekstual. Pertanyaan yang diajukan tidak bersifat menguji hafalan, melainkan menantang mahasiswa untuk menganalisis akar permasalahan, aktor yang terlibat, serta dampak sosial dari isu yang dibahas. Melalui strategi ini, dosen membantu mahasiswa mengembangkan cara berpikir analitis dan sistematis, sekaligus membimbing mereka agar diskusi tetap terarah dan berbasis pada nilai-nilai akademik serta etika sosial.

Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis isu aktual menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Observasi kelas memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, menanggapi argumen teman, serta terlibat dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuan sosial melalui interaksi dan kolaborasi. Keterlibatan ini terlihat dari keberanian mahasiswa mengemukakan pandangan kritis serta kesediaan untuk merevisi pemahamannya setelah memperoleh perspektif baru dari diskusi.

Selain dalam diskusi lisan, partisipasi mahasiswa juga tampak pada kualitas tugas analisis isu sosial dan refleksi tertulis yang dikerjakan selama perkuliahan. Mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menyusun argumen yang lebih logis dan berbasis konsep IPS, serta mengaitkan isu sosial dengan pengalaman dan konteks kehidupan masyarakat. Proses ini mencerminkan terjadinya pembelajaran bermakna, di mana mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dan kewargaan.

Interaksi yang terbangun antara dosen dan mahasiswa menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif dan inklusif. Dosen memberikan apresiasi terhadap setiap pendapat yang disampaikan mahasiswa, sekaligus meluruskan pemahaman yang kurang tepat dengan pendekatan dialogis. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berpendapat dan terbuka terhadap perbedaan pandangan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis isu aktual tidak hanya meningkatkan literasi sosial mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan oleh calon guru sekolah dasar.

C. Penguatan Literasi Sosial Mahasiswa

1. Peningkatan Pemahaman Analitis terhadap Isu Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman analitis mahasiswa PGSD terhadap isu sosial. Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, mahasiswa tidak lagi sekadar mengenali isu sebagai peristiwa sosial, tetapi mulai memandangnya sebagai fenomena yang kompleks

dan saling terkait. Perubahan ini tampak dari cara mahasiswa menguraikan isu sosial secara lebih sistematis dengan mempertimbangkan latar belakang, aktor yang terlibat, serta dinamika sosial yang mempengaruhinya.

Berdasarkan analisis terhadap tugas-tugas mahasiswa dan hasil diskusi kelas, terlihat bahwa mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi akar permasalahan dari suatu isu sosial, bukan hanya gejala yang muncul di permukaan. Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menelaah faktor struktural, ekonomi, budaya, dan sosial yang melatarbelakangi isu yang dibahas. Kemampuan ini mencerminkan berkembangnya cara berpikir analitis, di mana mahasiswa tidak lagi menggunakan sudut pandang tunggal, tetapi berusaha memahami isu dari berbagai perspektif yang relevan.

Peningkatan pemahaman analitis juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan isu sosial dengan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Mahasiswa mampu menjelaskan konsekuensi sosial jangka pendek maupun jangka panjang dari suatu isu, serta menghubungkannya dengan kondisi kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Dalam diskusi dan refleksi tertulis, mahasiswa mulai menunjukkan kepekaan terhadap ketimpangan sosial, marginalisasi kelompok tertentu, dan perubahan sosial yang terjadi akibat kebijakan atau perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami isu secara kognitif, tetapi juga secara kontekstual. Selain itu, mahasiswa mulai memperlihatkan kemampuan dalam merumuskan argumen yang lebih logis dan berbasis data. Dibandingkan dengan kondisi awal, argumen yang disampaikan mahasiswa setelah pembelajaran berbasis isu aktual menjadi lebih terstruktur dan didukung oleh informasi yang relevan. Mahasiswa juga menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan pandangan dan mampu merevisi pemahamannya setelah memperoleh masukan dari diskusi kelas. Proses ini mencerminkan berkembangnya sikap kritis dan reflektif yang merupakan bagian penting dari literasi sosial.

2. Integrasi Konsep IPS dengan Fenomena Sosial Aktual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual mampu mendorong mahasiswa PGSD untuk mengintegrasikan konsep-konsep IPS secara lebih bermakna dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Integrasi ini menjadi salah satu indikator utama penguatan literasi sosial, karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep IPS sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai alat analisis untuk membaca dan menafsirkan realitas sosial secara kontekstual.

Pada tahap awal pembelajaran, pemahaman mahasiswa terhadap konsep IPS masih bersifat terpisah dari fenomena sosial aktual. Mahasiswa cenderung menghafal konsep-konsep seperti interaksi sosial, keberagaman, perubahan sosial, dan peran warga negara tanpa mampu mengaitkannya dengan isu yang berkembang di lingkungan sekitar. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis isu aktual, mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menggunakan konsep IPS secara aplikatif dalam menganalisis berbagai permasalahan sosial. Perubahan ini terlihat dari hasil tugas analisis dan diskusi kelas, di mana mahasiswa secara sadar memilih konsep yang relevan untuk menjelaskan fenomena sosial yang sedang dibahas.

Integrasi konsep IPS dengan fenomena sosial aktual tampak jelas ketika mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dan dinamika konflik atau kerja sama dalam masyarakat, serta mengaitkan peran lembaga sosial dengan upaya penyelesaian masalah sosial. Mahasiswa juga mulai memahami keberagaman sosial dan budaya sebagai faktor penting dalam munculnya perbedaan kepentingan dan cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Dengan demikian, konsep IPS tidak lagi dipahami secara abstrak, melainkan diposisikan sebagai kerangka berpikir untuk memahami kompleksitas kehidupan sosial.

Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengaitkan konsep perubahan sosial dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebijakan publik yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Dalam diskusi dan refleksi, mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi, baik yang bersifat progresif maupun yang menimbulkan permasalahan baru. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memandang fenomena sosial sebagai proses yang dinamis dan terus berkembang, sejalan dengan konsep dasar IPS.

Integrasi konsep IPS juga tercermin dalam cara mahasiswa merumuskan solusi atau alternatif pemecahan masalah sosial. Mahasiswa mulai menyadari bahwa setiap fenomena sosial membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai kewargaan. Dalam konteks ini, konsep IPS menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab sebagai calon pendidik. Mahasiswa tidak hanya menganalisis masalah, tetapi juga merefleksikan peran yang dapat mereka ambil sebagai individu dan sebagai calon guru sekolah dasar.

3. Perkembangan Sikap Kritis, Reflektif, dan Empati Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap kritis, reflektif, dan empati sosial mahasiswa PGSD. Perkembangan sikap ini merupakan bagian integral dari literasi sosial, karena kemampuan memahami isu sosial secara mendalam perlu diiringi dengan kepekaan nilai dan kesadaran sosial sebagai calon pendidik sekolah dasar.

Perkembangan sikap kritis mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mempertanyakan informasi dan sudut pandang yang sebelumnya diterima secara pasif. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pertanyaan kritis terhadap isu sosial yang dibahas, termasuk mempertanyakan penyebab struktural, kepentingan aktor tertentu, serta implikasi kebijakan yang mempengaruhi masyarakat. Diskusi kelas memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak lagi sekadar menyetujui atau menolak suatu fenomena sosial, tetapi berusaha memahami isu secara lebih rasional dan berbasis argumen. Sikap kritis ini mencerminkan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir analitis dan tidak mudah menerima informasi tanpa proses evaluasi. Selain sikap kritis, pembelajaran berbasis isu aktual juga mendorong berkembangnya sikap reflektif mahasiswa. Melalui kegiatan refleksi tertulis dan diskusi, mahasiswa diajak untuk mengaitkan isu sosial dengan pengalaman pribadi, nilai-nilai yang dianut, serta peran sosial yang

mereka jalani sebagai calon guru. Mahasiswa mulai menyadari bahwa pemahaman terhadap isu sosial tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan tanggung jawab moral. Refleksi yang muncul menunjukkan adanya proses internalisasi nilai, di mana mahasiswa menilai kembali pandangan awal mereka dan membangun pemahaman baru yang lebih matang dan kontekstual.

Perkembangan empati sosial mahasiswa tampak dari meningkatnya kepekaan terhadap kondisi kelompok masyarakat yang terdampak oleh isu sosial. Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk melihat permasalahan sosial dari sudut pandang pihak lain, terutama kelompok rentan yang sering kali terpinggirkan. Dalam diskusi dan refleksi, mahasiswa mengungkapkan rasa kepedulian dan keinginan untuk memahami kondisi sosial secara lebih manusiawi, bukan sekadar dari perspektif akademik. Sikap empati ini memperkuat pemahaman mahasiswa bahwa isu sosial memiliki dimensi kemanusiaan yang harus dipertimbangkan dalam setiap analisis dan pengambilan sikap. Interaksi antara sikap kritis, reflektif, dan empati sosial menciptakan perubahan cara pandang mahasiswa terhadap pembelajaran IPS. Mahasiswa mulai memandang IPS sebagai wahana untuk membentuk kepekaan sosial dan kesadaran kewargaan, bukan hanya sebagai mata kuliah yang berfokus pada konsep dan teori. Perubahan ini tercermin dalam cara mahasiswa merespons isu sosial secara lebih bijaksana, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap dialog dan kolaborasi.

D. Tantangan dalam Penguatan Literasi Sosial

1. Tantangan Kognitif Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual mampu memperkuat literasi sosial mahasiswa PGSD, proses tersebut juga dihadapkan pada sejumlah tantangan kognitif yang mempengaruhi kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap isu sosial. Tantangan utama yang ditemukan berkaitan dengan kompleksitas isu sosial yang dikaji serta keterbatasan kemampuan literasi membaca dan analisis mahasiswa.

Kompleksitas isu sosial menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa dalam memahami dan menganalisis fenomena sosial secara komprehensif. Isu-isu sosial yang diangkat dalam pembelajaran umumnya bersifat multidimensional, melibatkan berbagai faktor ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknologi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk berpikir secara holistik dan sistematis. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai dimensi tersebut ke dalam satu kerangka analisis yang utuh. Mahasiswa cenderung memfokuskan perhatian pada satu aspek isu tertentu dan mengabaikan keterkaitan dengan aspek lainnya, sehingga analisis yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas realitas sosial.

Keterbatasan kemampuan literasi membaca dan analisis juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berbasis isu aktual. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan sumber bacaan yang bersifat ringkas dan instan, seperti ringkasan berita atau informasi singkat dari media sosial, tanpa melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap sumber yang

lebih mendalam dan kredibel. Akibatnya, pemahaman mahasiswa terhadap isu sosial sering kali bersifat parsial dan kurang didukung oleh data yang kuat. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen analitis yang logis dan berbasis evidensi.

Keterbatasan literasi membaca juga berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan teks akademik dan sumber bacaan yang kompleks. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah konseptual, membaca data statistik, serta menarik kesimpulan dari informasi yang bersifat abstrak. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isu sosial secara mendalam dan memerlukan pendampingan intensif dalam proses analisis. Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi sosial perlu diiringi dengan penguatan literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tantangan kognitif mahasiswa dalam memahami isu sosial menegaskan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual memerlukan strategi pedagogis yang adaptif dan bertahap. Kompleksitas isu sosial dan keterbatasan literasi membaca bukanlah hambatan yang bersifat statis, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang perlu dikelola secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran dosen dalam memberikan scaffolding, pemilihan sumber belajar yang sesuai, serta pendampingan analisis yang berkelanjutan agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan literasi sosial secara optimal.

2. Tantangan Pembelajaran Berbasis Isu Aktual

Tantangan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis aktual yaitu berkaitan dengan keterbatasan waktu perkuliahan, variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta pengelolaan diskusi terhadap isu-isu sosial yang bersifat sensitif. Keterbatasan waktu perkuliahan menjadi tantangan utama dalam pembelajaran berbasis isu aktual. Isu sosial yang diangkat dalam perkuliahan umumnya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup untuk proses eksplorasi, analisis, diskusi, serta refleksi. Namun, alokasi waktu perkuliahan yang terbatas sering kali membuat pembahasan isu tidak dapat dilakukan secara mendalam. Akibatnya, dosen perlu melakukan seleksi dan penyesuaian terhadap kedalaman materi dan aktivitas pembelajaran, sehingga tidak semua aspek isu sosial dapat dikaji secara komprehensif. Kondisi ini menuntut dosen untuk merancang strategi pembelajaran yang efisien tanpa mengurangi kualitas proses berpikir kritis mahasiswa.

Selain keterbatasan waktu, variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis isu aktual. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kognitif yang sama dalam menganalisis isu sosial secara mendalam. Sebagian mahasiswa mampu mengemukakan argumen yang logis dan reflektif, sementara sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, mengaitkan konsep, dan menyusun analisis yang sistematis. Perbedaan kemampuan ini mempengaruhi dinamika diskusi kelas, di mana mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik cenderung lebih aktif, sementara mahasiswa lain bersikap pasif atau hanya mengikuti alur diskusi. Tantangan ini menuntut dosen

untuk memberikan pendampingan yang proporsional dan strategi pembelajaran yang inklusif agar seluruh mahasiswa dapat terlibat secara optimal.

Pengelolaan diskusi terhadap isu-isu sosial yang bersifat sensitif juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran berbasis isu aktual. Isu yang berkaitan dengan konflik sosial, ketimpangan, identitas, atau kebijakan publik berpotensi memunculkan perbedaan pandangan yang tajam di antara mahasiswa. Dalam beberapa situasi, perbedaan tersebut dapat memicu ketegangan emosional apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk menciptakan iklim diskusi yang kondusif, menjunjung tinggi sikap saling menghargai, serta mengarahkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat secara argumentatif dan etis. Pengelolaan diskusi isu sensitif membutuhkan kepekaan pedagogis agar pembelajaran tetap berjalan secara konstruktif dan tidak menimbulkan konflik personal.

Secara keseluruhan, tantangan pembelajaran berbasis isu aktual menunjukkan bahwa pendekatan ini memerlukan kesiapan pedagogis yang matang dan strategi pengelolaan kelas yang adaptif. Keterbatasan waktu, variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta kompleksitas pengelolaan diskusi isu sensitif menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran IPS kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis isu aktual tidak hanya ditentukan oleh relevansi materi, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap dinamika kelas.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD melalui pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual. Secara khusus, penelitian ini memfokuskan kajian pada kondisi awal literasi sosial mahasiswa, proses implementasi pembelajaran berbasis isu aktual, bentuk penguatan literasi sosial yang dihasilkan, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Pembahasan ini mengkaji secara kritis temuan-temuan penelitian dengan mengaitkannya pada tujuan penelitian, kontribusi ilmiah yang dihasilkan, serta posisinya dalam lanskap kajian pendidikan IPS yang telah ada.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal literasi sosial mahasiswa PGSD masih berada pada tahap pengenalan dan pemahaman awal. Mahasiswa relatif mampu mengenali dan mengidentifikasi isu sosial aktual, terutama isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat deskriptif dan belum berkembang ke arah analisis yang mendalam. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peserta didik dan mahasiswa IPS masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan fenomena sosial dengan kerangka konseptual IPS secara kritis dan reflektif (Novitasari, et al 2024);(Lestari & Sri Sumartiningsih 2024). Penelitian ini melengkapi studi-studi tersebut dengan menunjukkan secara lebih rinci bagaimana keterbatasan analisis tersebut muncul dalam konteks pendidikan calon guru, khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian empiris. Selain itu, dominasi penggunaan media digital populer sebagai sumber informasi menunjukkan bahwa literasi sosial mahasiswa lebih banyak dibangun melalui informasi instan dibandingkan kajian akademik yang sistematis. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengidentifikasi rendahnya kemampuan analisis sosial mahasiswa, penelitian ini memberikan penjelasan

kontekstual bahwa pola konsumsi informasi digital turut memengaruhi dangkalnya pemaknaan isu sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi sosial mahasiswa PGSD.

Implementasi pembelajaran berbasis isu aktual dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS SD menjadi kontribusi utama penelitian ini. Tahapan pembelajaran yang meliputi pengenalan isu, eksplorasi dan analisis berbasis konsep IPS, diskusi kritis dan refleksi sosial, serta sintesis dan penarikan kesimpulan sosial terbukti mampu membangun proses pembelajaran yang bermakna. Temuan ini memperkuat argumentasi teoretis yang dikemukakan oleh (Sapriya, 2017) dan (Aopmonaim 2025) mengenai pentingnya pembelajaran IPS yang kontekstual dan berbasis masalah sosial. Namun, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dengan menunjukkan secara empiris bagaimana tahapan pembelajaran tersebut berkontribusi langsung pada perubahan cara berpikir mahasiswa, bukan sekadar peningkatan keterlibatan belajar.

Peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran dan meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa juga menjadi temuan penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sulistriani, et al, 2021); (Fauziyah, 2023) yang menegaskan pentingnya pergeseran peran dosen dari pusat informasi menjadi fasilitator dialog. Akan tetapi, penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peran fasilitator tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga berfungsi sebagai *scaffolding* kognitif yang membantu mahasiswa mengaitkan konsep IPS dengan realitas sosial secara lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan peran dosen sebagai elemen strategis dalam penguatan literasi sosial, bukan sekadar pengelola diskusi.

Penguatan literasi sosial mahasiswa tercermin secara jelas pada peningkatan Penguatan literasi sosial mahasiswa tercermin pada berkembangnya kemampuan analitis terhadap isu sosial. Mahasiswa mulai memandang isu sosial sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional, serta mampu mengidentifikasi akar permasalahan, aktor yang terlibat, dan dampak sosial jangka pendek maupun panjang. Temuan ini memperkuat pandangan konseptual bahwa literasi sosial mencakup pemahaman struktur sosial, dinamika perubahan, dan relasi sosial dalam masyarakat (Sapriya 2017; Musyarofah et al. 2021) Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menilai literasi sosial secara konseptual, penelitian ini menunjukkan proses transformasi pemahaman mahasiswa secara empiris, dari tahap deskriptif menuju tahap analitis dan reflektif.

Integrasi konsep IPS dengan fenomena sosial aktual juga menjadi temuan yang membedakan penelitian ini. Mahasiswa mulai menggunakan konsep-konsep IPS seperti interaksi sosial, lembaga sosial, keberagaman, perubahan sosial, dan peran warga negara sebagai alat analisis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jundu and Jelatu 2022; Romli 2022) namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa integrasi konsep dan konteks sosial terjadi secara bertahap melalui proses dialog dan refleksi, bukan secara instan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual berfungsi sebagai jembatan epistemologis antara konsep IPS dan realitas sosial. Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan perkembangan sikap kritis, reflektif, dan empati sosial mahasiswa. Temuan ini mendukung tujuan normatif pendidikan IPS sebagaimana dikemukakan (Sapriya 2017 dan Hidayatullah et al. 2025). Akan tetapi, penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa sikap empati dan kesadaran sosial tidak muncul

sebagai efek samping pembelajaran, melainkan sebagai hasil dari proses refleksi sosial yang terstruktur dalam pembelajaran berbasis isu aktual.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap tantangan dalam penguatan literasi sosial mahasiswa, baik dari sisi kognitif maupun pedagogis. Temuan mengenai keterbatasan literasi membaca dan kesulitan memahami sumber akademik mengonfirmasi penelitian (Azma & Fradana, 2025). Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bahwa tantangan tersebut semakin kompleks ketika mahasiswa dihadapkan pada isu sosial yang multidimensional dan sensitif, sehingga menuntut integrasi antara literasi akademik dan literasi sosial secara simultan. Tantangan pedagogis seperti keterbatasan waktu perkuliahan, variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta pengelolaan diskusi isu sensitif memperkaya pemahaman tentang dinamika implementasi pembelajaran berbasis isu aktual. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroiti keberhasilan pendekatan ini, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih seimbang dengan mengungkap keterbatasan dan prasyarat implementasi yang perlu diperhatikan oleh dosen.

Implikasi penelitian ini bagi dosen PGSD menunjukkan bahwa pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual dengan menempatkan isu sosial aktual sebagai pemantik analisis dan refleksi, serta didukung peran dosen sebagai fasilitator dialog kritis. Dosen dituntut memiliki kepekaan dalam memilih isu, mengelola diskusi secara pedagogis, dan membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi akademik agar analisis sosial tidak bersifat dangkal. Sementara itu, implikasi bagi pengembangan kurikulum IPS menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis isu aktual secara sistematis dalam kurikulum pendidikan guru. Literasi sosial perlu diposisikan sebagai capaian pembelajaran strategis, dengan kurikulum yang memberi ruang bagi analisis isu, refleksi nilai sosial, dan penilaian autentik berbasis tugas kontekstual.

Dengan demikian, posisi penelitian ini jelas sebagai studi yang menguatkan temuan terdahulu, melengkapi kekosongan kajian pada level pendidikan guru, serta membedakan diri melalui analisis proses pembentukan literasi sosial secara mendalam. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk calon guru sekolah dasar yang tidak hanya menguasai konsep IPS, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan empati sosial yang kuat.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD melalui pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi sosial mahasiswa pada awalnya masih bersifat deskriptif dan belum berkembang secara analitis. Mahasiswa mampu mengenali isu sosial, tetapi belum optimal dalam mengaitkannya dengan konsep-konsep IPS secara kritis.

Penerapan pembelajaran berbasis isu aktual melalui tahapan pengenalan isu, analisis berbasis konsep IPS, diskusi kritis dan refleksi, serta sintesis temuan terbukti mampu meningkatkan literasi sosial mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam memahami isu sosial secara lebih mendalam, mengintegrasikan konsep IPS dengan fenomena sosial aktual, serta menumbuhkan sikap kritis, reflektif, dan empati sosial.

Penguatan literasi sosial didukung oleh peran dosen sebagai fasilitator dan meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian,

pembelajaran berbasis isu aktual masih menghadapi tantangan berupa kompleksitas isu, keterbatasan literasi analitis mahasiswa, keterbatasan waktu perkuliahan, serta variasi kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, pembelajaran Konsep Dasar IPS SD berbasis isu aktual efektif sebagai strategi penguatan literasi sosial mahasiswa PGSD. Pendekatan ini mampu menjembatani konsep IPS dengan realitas sosial dan berperan penting dalam membentuk calon guru sekolah dasar yang kritis, reflektif, dan memiliki kepekaan sosial.

Daftar Pustaka

- Aopmonaim, Nur Haizah. 2025. "Penguatan Literasi Sosial Siswa SD Melalui Inovasi Pembelajaran IPS." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1(2):104–14.
- Aulia, Alfia, Aulia Fitriani Ramadhan, Ayu Rahmawati, Afiyatun Kholifah, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2025. "Pendidikan Global dan Tantangannya di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3(6):383–93.
- Azma, Ayyu Lailuki, and Ahmad Nurefendi Fradana. 2025. "Habituaasi Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 10(3):287–99.
- Creswell, John W & Poth, C. .. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Dahlianti, Revi. 2024. "Analisis Kemampuan Literasi Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS." *Milenial: Journal for Teachers and Learning* 4(2):75–78.
- Faliki, Afiq Naufal, Alfiana Tri Nurkhasanah, Endah Soraya, Muhamad, and Chamdani. 2025. "Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8(3):48–53.
- Fauziyah, Nur Hidayati & Nailul. 2023. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2(1):102–12.
- Friska Engeliq, Hotimah. 2025. "Pendidikan Kritis Melalui Kurikulum Isu: Mendorong Literasi Sosial Di Sekolah." *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 3(2):50–55.
- Hammarberg, K., M. Kirkman, and S. De Lacey. 2016. "Qualitative Research Methods : When to Use Them and How to Judge Them." *Human Reproduction* 31(3):498–501. doi: 10.1093/humrep/dev334.
- Hidayat, A. Gafar, and Tati Haryati. 2023. "Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools." *Jurnal Pendidikan IPS* 13(2):307–16.
- Hidayatullah, Muhammad Bagas, Aulia Ramadhani, Pradita Ataza, and Sani Safitri. 2025. "Peran Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Di Sekolah Menengah." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4(4):6358–64.
- Jundu, Ricardus, and Silfanus Jelatu. 2022. "Upaya Menjadikan Kegiatan Belajar Lebih Bermakna Dengan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." 1(2):270–77.
- Kharizmi, Muhammad. 2019. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim* VII(2):94–102.
- Madya Indah Lestari, Sri Sumartiningsih, Erni Suharini. 2024. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar 1." *Elementary School Teacher Journal* 7(2):48–58.

- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Jember: Komojoyo Press.
- Novitasari, Setiani, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri. 2024. "Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Dalam Memahami Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Journal of Classroom Action Research* 6(3).
- Pangestu, Ragil, Ranti Sabariani, and Sani Safitri. 2025. "Isu Global Dan Transformasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Era Modern." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(3).
- Permana, I. Made Juni, and I. Wayan Sujana. 2021. "Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(1):1-9.
- Pitriani, Ni L., I. Wyn. Sujana, and I. Kt. Adnyana Putra. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Rekonstruksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus VII." *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rannia Selly Wijayanto, Cinta Septiarani, Ninda Selvitri, Sri Enggar Kencana Dewi, Intan Nurbaiti, Fajria Istiyana. 2025. "Pentingnya Literasi Sosial Bagi Guru Sd Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS." *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)* 3(4):1-5.
- Rela, Ni Luh Cindy, I. Wayan Lasmawan, and I. Wayan Kertih. 2025. "Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4(4):683-89.
- Romli. 2022. "Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 08(02):2614-0217. doi: 10.32923/edugama.v8i2.2590.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, et al. 2007. *Pengembangan IPS Di SD*. Bandung: UPI Press.
- Silvi Nur Afifah, Nuansa Bayu Segara, Asnimawati, Hendry Prastiyono, Muhammad Ilyas Marzuqi. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran IPS Berbasis Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Indonesian Research Journal on Education* 5(5):25-31.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani. 2021. "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran." *Journal of Elementary School Education* 1(2):57-68.
- Susanti, Eka. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Tuti Marlina. 2022. "Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah" *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):426-36. doi: 10.35931/am.v6i2.1002.
- Wahyu Belah Hadi Rukmanah, Sukma Perdana Prasetya, Katon Galih Setyawan, Agung Stiawan. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPS Guna Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Dialektika Pendidikan IPS* 2(2):103-16.